



# **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK DAN MANCANEGERA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI BALI TAHUN 2019-2022**

Ni Wayan Anggreni<sup>1</sup>; Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih<sup>2</sup>  
Akademi Pariwisata Denpasar<sup>1,2</sup>

Email: [anggreni.bali@yahoo.co.id](mailto:anggreni.bali@yahoo.co.id)<sup>1</sup>; [gustiayubudiasih86@gmail.com](mailto:gustiayubudiasih86@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: May 29<sup>th</sup>, 2023 | Accepted: August 19<sup>th</sup>, 2023 | Published: November 1<sup>st</sup>, 2023

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v4i1.82

## **ABSTRAK**

Industri pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk Provinsi Bali, dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebagai faktor penentu utama dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun Provinsi Bali telah menjadi tujuan pariwisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara, tantangan signifikan muncul dalam beberapa tahun terakhir akibat dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak negatif pada Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara secara parsial dan simultan terhadap pendapatan asli daerah di kota Denpasar tahun 2019-2022. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tahun 2019-2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X2) berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tahun 2019-2022, dan jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). Dengan demikian, untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perlu dilakukan upaya untuk memperkuat kunjungan wisatawan domestik dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menarik wisatawan mancanegara, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi COVID-19.

**Kata Kunci: Kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

## **ABSTRACT**

*The tourism industry plays an important role in regional economic growth, including the Province of Bali, with the number of visits by domestic and foreign tourists as the main determining factor in increasing Regional Original Income (PAD). Although Bali Province has become an attractive tourism destination for both domestic and foreign tourists, significant challenges have emerged in recent years due to the impact of the COVID-19 pandemic, which has resulted in a drastic reduction in the number of tourist visits and has had a negative impact on Local Revenue. This study aims to determine the effect of the number of visits by domestic tourists and foreign tourists partially and simultaneously on regional*

*original income in the city of Denpasar in 2019-2022. The data in this study were obtained from the Bali Province Central Statistics Agency (BPS). The documentation method is used to collect research data. Analysis of research data using multiple regression analysis method. The results showed that the number of visits by domestic tourists (X1) had a positive effect on the Province's Original Regional Income (PAD) in 2019-2022, the number of foreign tourist visits (X2) had a negative effect on the Province's Original Regional Income (PAD) in 2019-2022, and the number of visits by domestic tourists (X1) and foreign tourists (X2) simultaneously has a positive effect on local revenue (PAD) (Y). Thus, to increase Regional Original Income (PAD), it is necessary to make efforts to strengthen domestic tourist visits and overcome the challenges faced in attracting foreign tourists, especially in the context of post-pandemic recovery from COVID-19.*

**Keywords: Tourist Visits, Regional Original Income (PAD)**

## **1. PENDAHULUAN**

Industri pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Setiap tahunnya, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara menjadi faktor penentu utama dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD mengacu pada sumber pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dari wilayah administratifnya sendiri. PAD adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah di Indonesia dan digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintahan di tingkat daerah. Dengan demikian, PAD memiliki peran penting dalam pembiayaan kegiatan pemerintahan daerah, termasuk penyediaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya.

Provinsi Bali, yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, tidak terlepas dari pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh industri pariwisata. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas potensi bisnis lokal.

Provinsi Bali telah menjadi magnet bagi wisatawan domestik dan mancanegara dalam beberapa tahun terakhir. Keindahan

alam, kekayaan budaya, dan keramahan penduduk setempat menjadi daya tarik utama yang menarik para wisatawan. Kunjungan wisatawan tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi para pengunjung, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari sektor pariwisata tidak hanya berasal dari wisatawan mancanegara, tetapi juga dari wisatawan domestik. Wisatawan domestik memiliki peran yang krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu daerah, terutama dalam situasi ketika wisatawan mancanegara terbatas akibat berbagai faktor seperti pandemi atau kondisi politik tertentu. Jumlah kunjungan wisatawan domestik yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD melalui pengeluaran mereka dalam akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan wisata lainnya.

Sementara itu, wisatawan mancanegara juga memiliki peran penting dalam meningkatkan PAD. Kunjungan mereka tidak hanya memberikan dampak langsung melalui pengeluaran wisatawan, tetapi juga melalui pajak dan biaya lainnya yang diterima oleh pemerintah daerah. Selain itu, wisatawan mancanegara juga mendorong pertumbuhan sektor lainnya, seperti industri kreatif, kerajinan tangan, dan perdagangan lokal.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata menghadapi

tantangan yang signifikan, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan dan penutupan objek wisata telah menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini berdampak langsung pada PAD, yang menurun secara drastis.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik ke Provinsi Bali tahun 2009-2021

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik ke Provinsi Bali	Pertumbuhan
2009	3521135	21,469
2010	4646343	31,95583
2011	5675121	22,14167
2012	6063558	6,844559
2013	6976536	15,0568
2014	6394307	-8,34553
2015	7147100	11,77286
2016	8643680	20,93968
2017	8735633	1,063818
2018	9757991	11,70331
2019	10545039	8,065677
2020	4596157	-56,414
2021	4301592	-6,40894

Sumber: Hasil Survei Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2023)

Tabel tersebut memberikan gambaran tentang jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Provinsi Bali dari tahun 2009 hingga 2021, serta tingkat pertumbuhannya. Pada awal periode, jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan kenaikan sebesar 21.469% pada tahun 2009 dan 31.95583% pada tahun 2010. Pertumbuhan tersebut terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2016, ketika jumlah kunjungan mencapai 8.864.368, dengan pertumbuhan sebesar 20.93968%. Namun, setelah itu terjadi fluktuasi dalam jumlah kunjungan, termasuk penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan domestik menurun drastis menjadi 4.596.157, dengan pertumbuhan negatif sebesar -56.414%. Meskipun terjadi peningkatan sedikit pada

tahun 2021, jumlah kunjungan tetap di bawah angka sebelum pandemi.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali tahun 2009-2021

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali	Pertumbuhan
2009	2385122	14,39
2010	2576142	8,01
2011	2826709	9,73
2012	2949332	4,34
2013	3278598	11,16
2014	3766638	14,89
2015	4001835	6,24
2016	4927937	23,14
2017	5697739	15,62
2018	6070473	6,54
2019	6275210	3,37
2020	1069473	-82,96
2021	51	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS (2023)

Tabel tersebut menyajikan data mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali dari tahun 2009 hingga 2021, serta tingkat pertumbuhannya. Pada awal periode, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami pertumbuhan yang cukup stabil, dengan kenaikan sekitar 8-15% setiap tahunnya. Puncak kunjungan terjadi pada tahun 2017, ketika jumlah mencapai 5.697.739 kunjungan, dengan pertumbuhan sebesar 15,62%. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara hanya sekitar 1.069.473, mengalami penurunan drastis sebesar -82,96%. Data untuk tahun 2021 hanya menunjukkan kunjungan sebanyak 51 wisatawan, namun persentase pertumbuhannya tidak dapat dihitung karena perbandingannya tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah kunjungan tersebut terkait erat dengan dampak pandemi COVID-19 yang membatasi perjalanan internasional dan menurunkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Bali.

Tabel 3 PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2009-2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
2009	1163947553
2010	1393730257
2011	1723807096
2012	2042091096
2013	2529976147
2014	2920416697
2015	3041266607
2016	3041195258
2017	3398472278
2018	3718499635
2019	4023156316
2020	3069474218
2021	3117070009

Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah, BPS Provinsi Bali (2023)

Tabel tersebut memperlihatkan data PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2009 hingga 2021. PAD adalah sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintahan di tingkat daerah. Pada tahun 2009, total PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali mencapai 1.163.947.553. Angka ini terus mengalami peningkatan secara signifikan hingga tahun 2019, dengan PAD mencapai 4.023.156.316. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup besar, dengan PAD turun menjadi 3.069.474.218. Hal ini kemungkinan terkait dengan dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi sektor pariwisata dan perekonomian secara umum. Pada tahun 2021, PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami sedikit peningkatan menjadi 3.117.070.009. Meskipun terjadi fluktuasi, data tersebut menggambarkan kontribusi penting PAD terhadap pembiayaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di tingkat daerah selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap PAD Provinsi Bali Tahun 2019-2022 secara parsial dan simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara sektor pariwisata dan perekonomian regional. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan memaksimalkan potensi ekonomi Provinsi Bali.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap PAD pada setiap daerah di Indonesia. Penelitian berikut ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD. (Purwanti and Dewi, 2014) mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD di Mojokerto pada tahun 2006-2013. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pemerintah perlu memperluas kegiatan pariwisata seperti hiburan, olah raga, perkemahan dan kompetisi untuk meningkatkan jumlah wisatawan sehingga akan meningkatkan retribusi pariwisata dan meningkatkan pendapatan asli Mojokerto. (Irmah, 2017) menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD kota Palembang, jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap pajak hotel dan pajak hotel berpengaruh terhadap PAD pada tahun 2013-2015.

(Ani, Priyagus and A, 2018) mengemukakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2010-2017.

Penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD. (Saputra, 2018) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2012-2016. (Rahmi, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh hubungan jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2013-2016. (Yanti, Aziz and Wulandari, 2021) mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dan jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD. Secara bersama-sama pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik, lamanya menginap wisatawan asing dan wisatawan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Denpasar tahun 2011-2019. (Aditya and Bendesa, 2021) kunjungan wisatawan, tingkat hunian dan lama tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali dan pembangunan ekonomi Provinsi Bali tahun 2000-2019.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data pada penelitian ini diperoleh dari badan statistik. Peneliti menggunakan data sekunder untuk analisis statistik atau penelitian lanjutan.

#### **3.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau sumber-sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari <https://bali.bps.go.id/>. Data tentang jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Provinsi Bali dan data

PAD Provinsi Bali pada tahun 2019-2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

### **3.3. Metode dan Teknik Analisis Data**

Penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap PAD Provinsi Bali pada periode tahun 2019-2022 dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode ini mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel kunjungan wisatawan dan variabel PAD.

#### **3.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik (*Classical Assumptions Test*) merupakan serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan asumsi klasik dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.3.2. Uji t Parsial**

Uji t parsial (partial t-test) adalah salah satu teknik inferensial yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi statistik dari pengaruh individu dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya tetap. Langkah-langkah dalam melakukan uji t parsial, yaitu merumuskan hipotesis, mengestimasi model regresi, menghitung statistik uji t, menghitung nilai p, dan menginterpretasikan hasil.

#### **3.3.3. Uji F Simultan**

Uji F (F-test) adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F, yaitu merumuskan hipotesis, mengestimasi model regresi,

menghitung statistik uji F, menghitung nilai p, dan menginterpretasikan hasil.

### 3.3.4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi, sering disebut sebagai R-squared ( $R^2$ ), adalah pengukuran yang menggambarkan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

## 4 PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu uji yang dilakukan dalam analisis

regresi untuk memeriksa adanya korelasi tinggi antara variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen saling berkorelasi satu sama lain.

Salah satu cara umum untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) atau faktor inflasi varian. VIF mengukur sejauh mana varian koefisien regresi dipengaruhi oleh korelasi antara variabel independen. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai nilai tolerance  $> 0,100$  dan  $VIF < 10,00$ .

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-259818666.306	521478277.198			
Kunjungan Wisatawan Domestik	734.134	152.552	1.835	.154	6.508
Kunjungan Wisatawan Mancanegara	-552.358	178.690	-1.178	.154	6.508

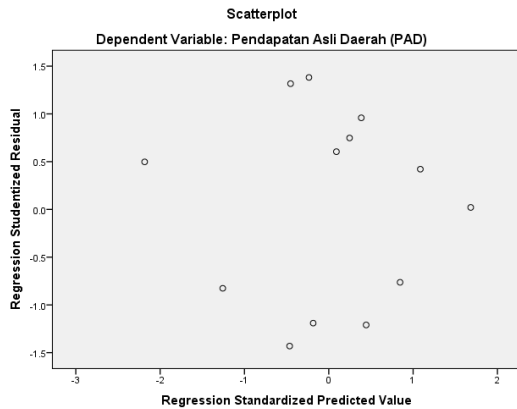
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 1 di atas, diperoleh nilai tolerance  $0,154 > 0,100$  dan  $VIF 6,508 < 10,00$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel kunjungan wisatawan domestik ( $X_1$ ) dan kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_2$ ) pada penelitian ini. Dengan kata lain, tidak ada hubungan linier yang kuat atau korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya dapat dianalisis secara independen dalam konteks penelitian ini.

#### 4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah terdapat

perbedaan dalam varians residual antara tingkat-nilai-nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan dan interpretasi model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Scatterplot. Pada scatterplot, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola persebaran residual pada scatterplot antara variabel dependen dan variabel independen. Jika terdapat pola yang menunjukkan perubahan varians residual yang signifikan dengan perubahan nilai-nilai variabel independen, maka hal tersebut dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot di atas, diperoleh hasil uji yang menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel. Hasil uji ini ditunjukkan melalui pola persebaran residual pada scatterplot antara variabel dependen dan

variabel independent yang berada berpisah dan tidak berpola.

#### 4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, juga dikenal sebagai uji ketergantungan serial, adalah salah satu asumsi dalam uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketergantungan atau korelasi antara residual pada waktu sekarang dengan residual pada waktu sebelumnya. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson (DW) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. Apabila  $du < Durbin\ Watson < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.732	456909169.979	1.671

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kunjungan Wisatawan Domestik

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson pada tabel 2 di atas, diperoleh bahwa  $du (1.562) < Durbin\ Watson (1,671) < 4-du (2,438)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual pada waktu sekarang dengan residual pada waktu sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, tidak ada ketergantungan atau hubungan yang signifikan antara kesalahan residual dalam model pada waktu sekarang dengan kesalahan residual pada waktu sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

#### 4.2. Uji t Parsial

Uji t parsial mengasumsikan bahwa asumsi-asumsi dalam analisis regresi terpenuhi, termasuk asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Jika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil uji t parsial dapat menjadi valid. Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel dependent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 3. Uji t Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-259818666.306	521478277.198		-.498	.629		
Kunjungan Wisatawan Domestik	734.134	152.552	1.835	4.812	.001	.154	6.508
Kunjungan Wisatawan Mancanegara	-552.358	178.690	-1.178	-3.091	.011	.154	6.508

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan uji t parsial pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa:

- a. Kunjungan wisatawan domestik (X1) memiliki nilai sig. 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan domestik (X1) secara parsial berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022.
- b. Kunjungan wisatawan mancanegara (X2) memiliki nilai sig. 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara (X2) secara parsial berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022.

Hasil uji t parsial dapat diketahui selain dari nilai signifikansi juga melalui nilai thitung, apabila nilai thitung > ttabel maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap dependent (Y). Dengan demikian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kunjungan wisatawan domestik (X1) memiliki nilai thitung 4.812 > ttabel 2.228, sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022. Ketika jumlah kunjungan wisatawan domestik meningkat di Provinsi Bali, PAD Provinsi Bali juga cenderung meningkat. Dengan kunjungan yang

lebih banyak, pendapatan dari sektor pariwisata seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan kegiatan wisata lainnya juga akan meningkat. Seiring dengan peningkatan PAD, pemerintah Provinsi Bali dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk membiayai program pembangunan, meningkatkan kualitas layanan publik, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tersebut.

- b. Kunjungan wisatawan mancanegara (X2) memiliki nilai thitung -3.091 > ttabel 2.228, sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh negatif terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022.

Ketika terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali, maka PAD Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan juga. Dalam hal ini, ketika kunjungan wisatawan mancanegara berkurang, pengeluaran wisatawan dalam akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan wisata lainnya juga



menurun. Akibatnya, PAD dari sektor pariwisata dan pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan mancanegara juga menurun. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan pemerintah Provinsi Bali untuk membiayai program pembangunan dan layanan publik, serta dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

### 4.3. Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan. Apabila sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Selain itu, apabila nilai Fhitung > Ftabel maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4. Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7260178324245	2	3630089162122	17.388	.001 <sup>b</sup>
		187600.000		593800.000		
	Residual	2087659896104	10	2087659896104		
		981760.000		98176.000		
	Total	9347838220350	12			
		170000.000				

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kunjungan Wisatawan Domestik

Berdasarkan uji F pada tabel 4 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai sig. 0,001 < 0,05 sehingga jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap PAD (Y).

Dengan kata lain, ketika jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara meningkat, PAD juga cenderung meningkat. Ini dapat terjadi karena peningkatan kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan dalam berbagai sektor, seperti akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan wisata lainnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan PAD.

- b. Nilai Fhitung 17.388 > Ftabel 3.98 sehingga jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap PAD (Y). Dengan kata lain, ketika jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara meningkat, PAD juga cenderung meningkat. Dalam penelitian ini, nilai F yang signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kedua variabel independen (kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara secara simultan) dengan variabel dependen PAD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara secara simultan dengan PAD Provinsi Bali.

#### 4.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besaran (%) pengaruh

kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) terhadap PAD (Y).

Tabel 5. Koefisien Diterminasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.732	456909169.979	1.671

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kunjungan Wisatawan Domestik

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa pengaruh kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) terhadap PAD (Y) adalah sebesar 77,7%.

#### 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X2) berpengaruh negatif terhadap PAD Provinsi Bali tahun 2019-2022, dan jumlah kunjungan wisatawan domestik (X1) dan wisatawan mancanegara (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap PAD (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam mempromosikan dan mengembangkan pariwisata domestik di Provinsi Bali. Ini dapat melibatkan kampanye promosi yang menarik, pengembangan destinasi pariwisata yang beragam, dan peningkatan kualitas layanan pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aditya, I. K. A. P. and Bendesa, I. K. G. (2021) 'Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar dan Lama Tinggal Terhadap PAD dan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Bali', *E-Jurnal EP Unud*, 10(12), pp.

4922–4949.

Ani, Priyagus and A, E. K. (2018) 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara', *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1).

Irmah (2017) Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang). Universitas Muhammadiyah Palembang.

Purwanti, N. D. and Dewi, R. M. (2014) 'Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), pp. 1–12.

Rahmi, S. N. (2018) *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Saputra, R. (2018) *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2012-2016*.

Yanti, N. N. L. A., Aziz, I. S. A. and Wulandari, I. G. A. A. (2021) 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap

Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), pp. 60–67. doi: 10.22225/wedj.4.2.2021.60-67.

<https://bali.bps.go.id/>. 14 Mei 2023. "Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribuan Rupiah), 2019-2021". Diakses dari <https://bali.bps.go.id/indicator/13/244/1/pendapatan-asli-daerah-pad-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>

<https://bali.bps.go.id/>. 14 Mei 2023. "Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia dan Bali, 1969-2022". Diakses dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/banyaknya-wisatawan-mancanegara-ke-bali-dan-indonesia-1969-2021.html>

<https://bali.bps.go.id/>. 14 Mei 2023. "Kunjungan Wisatawan Domestik ke Bali per Bulan, 2004-2022". Diakses dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/29/banyaknya-wisatawan-domestik-bulanan-ke-bali-2004-2021.html>



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)